

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Penugasan

###### a. Pengertian Metode Penugasan

Metode (Yunani: *methodos* = jalan, cara), dalam filsafat dan ilmu pengetahuan metode berarti cara berfikir dan menguji sesuatu sesuai rencana tertentu.<sup>1</sup> Dalam dunia pengajaran, metode adalah rencana untuk menyajikan materi secara sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.<sup>2</sup> Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga terjadi proses belajar pada peserta didik dengan tujuan untuk mencapai tujuan.<sup>3</sup> Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran.<sup>4</sup> Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>) Subana, Sunarti. *Strategi belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. (Bandung: CV Pustaka Setia 2011), Cet ketiga, hal 20

<sup>2</sup>) Ibid

<sup>3</sup>) Sutikno, M.S. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), hal 88

<sup>4</sup>) Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 76

Metode penugasan pada dasarnya adalah meminta peserta didik melakukan kegiatan belajar, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan mampu memperdalam serta memperluas pengetahuan dan pemahamannya terhadap ilmu yang dipelajarinya.<sup>5</sup> Metode Penugasan adalah metode pembelajaran yang menyajikan bahan untuk diberikan kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

#### 1) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan yaitu penyajian materi dimana guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik untuk menyelesaikan kegiatan belajar, tugas yang diselesaikan oleh peserta didik dapat dilakukan di rumah peserta didik, atau dimana asal tugas dapat dikerjakan.<sup>6</sup> Pekerjaan Rumah adalah tugas berupa bahan materi sebelumnya yang diberikan oleh guru agar peserta didik mampu belajar di luar lingkungan sekolah. Pekerjaan rumah dapat merangsang peserta didik untuk aktif belajar di luar sekolah baik secara individu maupun kelompok.

---

<sup>5</sup>) Khirshnamuty, Novia. 2015. "*Pengaruh Metode Penugasan Melalui kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. hal 20

<sup>6</sup>) Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 24

Metode penugasan digunakan karena terlalu banyak materi yang disampaikan, sementara waktu sedikit. Artinya, materi pembelajaran dengan waktu yang tersedia tidak seimbang. Guru perlu menyelesaikan materi dengan tepat waktu, sehingga metode penugasan menjadi salah satu cara untuk mengatasinya. Dengan pemberian tugas, peserta didik mengerjakan tugas guna meningkatkan hasil belajar. Namun kenyataannya terdapat peserta didik yang tidak mengerjakan atau mengabaikan pekerjaan rumah.

Pekerjaan rumah merupakan tugas atau pekerjaan baik tertulis maupun lisan yang harus dikerjakan peserta didik di luar jam sekolah yang berkaitan dengan pembelajaran yang sudah ataupun belum disampaikan guru untuk meningkatkan pemahaman. Pemberian tugas secara teratur dan terus menerus dapat menanamkan sikap dan kebiasaan belajar positif yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri.

- 2) Langkah-langkah Metode Penugasan Pekerjaan Rumah
  - a) Tugas harus direncanakan dengan jelas dan sistematis, tujuan penugasan dan cara penyelesaiannya harus dikomunikasikan kepada peserta didik.
  - b) Peserta didik dapat memahami tugas yang diberikan, waktu mengerjakan, cara mengerjakan, dan sebagainya.

- c) Apabila berupa tugas kelompok, harus dipastikan bahwa seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi dalam proses penyelesaian.
  - d) Guru harus mengontrol proses pelaksanaan tugas yang dikerjakan.
  - e) Penilaian diberikan secara proposional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik.<sup>7</sup>
- 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Penugasan Pekerjaan Rumah
- Metode penugasan pekerjaan rumah memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan adalah:<sup>8</sup>
- a) Dapat melatih tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas diluar madrasah.
  - b) Dapat dikerjakan diluar jam pelajaran, serta di tempat-tempat yang tidak terikat sehingga peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
  - c) Karena diluar jam pembelajaran, pekerjaan rumah bisa dimanfaatkan untuk memahami materi.
  - d) Menciptakan kebiasaan belajar kapan dan dimana saja.

---

<sup>7)</sup> Faizi Mastur. *Ragam Metode Mengerjakan Ekstra Pada Murid*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hal 84-85

<sup>8)</sup> Nurbada. *Urgensi Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Peserta didik*. (Muara:Jurnal Nur El-Islam, 2015), Vol.2 No. 1

Adapun kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- a) Pekerjaan rumah sering diabaikan oleh peserta didik, karena bisa dikerjakan di luar pengawasan guru.
- b) Guru sulit mengontrol belajar peserta didik dalam menyelesaikan pekerjaan rumah.
- c) Peserta didik banyak mniru atau menyalin jawaban dari orang lain, sehingga tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik.
- d) Hasil pekerjaan rumah seringkali tidak dinilai dengan cermat oleh guru.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.<sup>9</sup> Menurut Nasutioun Hasil adalah suatu perubahan pada diri seseorang setelah melakukan proses belajar.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil merupakan hasil akhir suatu proses belajar.

Sedangkan Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

---

<sup>9)</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)

<sup>10)</sup> Aditiya Yusuf. *Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar peserta didik*. (Jakarta: Jurnal SAP, 2016), Vol.1 No.2 hal 165-174

keseluruhan sebagai hasil pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>11</sup> Belajar adalah kegiatan bagi peserta didik dan merupakan proses dari perkembangan kehidupan manusia, melalui belajar manusia mengalami perubahan dalam kehidupannya.<sup>12</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap, dan sebagainya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah melalui proses belajar, terlihat perubahan perlakuan yang dapat diamati, dan dapat diukur.<sup>13</sup> Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah menjalani proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>14</sup> Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang menentukan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya menunjukkan kompetensi, tetapi juga memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, umpan balik ini memberikan informasi untuk

---

<sup>11)</sup> Ibid, hal 169

<sup>12)</sup> Ibid, hal 168

<sup>13)</sup> Arikunto, Shuharsiimi. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal 133.

<sup>14)</sup> Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 54

memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai. Bagi guru, diharapkan hasil belajar dapat memberikan informasi mengenai keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan.

b. Hasil Belajar Kognitif

Ranah Kognitif (pengetahuan), diantaranya meliputi pengetahuan, pemahaman, pelaksanaan, menganalisis, pembuatan, serta hasil.<sup>15</sup>Tujuan pengukuran ranah kognitif yaitu untuk memperoleh informasi yang tepat tentang tingkat ketercapaian tujuan belajar peserta didik pada ranah kognitif khususnya pada tingkat memahami, mengingat, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Manfaat pengukuran ranah kognitif adalah untuk memperbaiki kualitas atau meningkatkan prestasi peserta didik pada tingkat hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan hasil.<sup>16</sup>

Ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif adalah mempertimbangkan skor yang diberikan terhadap jawaban dari peserta tes. Sebaliknya, tes objektif yaitu memberikan skor secara langsung tanpa harus mempertimbangkan jawaban yang diberikan oleh peserta tes.<sup>17</sup>

---

<sup>15)</sup> Fauhah, Rosy. *Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Peserta didik*. (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran,2021), Vol.9 No.2.

<sup>16)</sup> Nurbudiyani Iin. *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*. (Palangkaraya:Padagogik Jurnal Pendidikan, 2013). Vol.13 No. 1 hal 88-89

<sup>17)</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*.(Bandung: Alfabetaha, 2016), hal 156-157

Pengetahuan dapat di cari pada cara peserta didik melakukan perlakuan dan menghadapi situasi. Perlakuan adalah faktor utama dalam proses mengetahui. Pemecahan dan pengajuan masalah memberi kesempatan peserta didik melakukan aksi menyelesaikan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki.<sup>18</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Lingkungan

- a) Lingkungan alam, yaitu tempat peserta didik tinggal dan belajar.
- b) Lingkungan sosial budaya, hubungan dengan orang lain di lingkungannya.

2) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk untuk mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya :

- a) Kurikulum
- b) Program
- c) Sarana dan Prasarana
- d) Guru

3) Faktor Fisiologis

- a) Kesehatan jasmani
- b) Gizi cukup tinggi (gizi kurang, mudah lelah, mudah mengantuk, sukar menerima pelajaran)
- c) Keadaan panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh). Faktor fisiologis diakui mempengaruhi pengelolaan kelas, pengajaran klasikal perlu memperhatikan; postur tubuh anak, dan jenis kelamin anak (untuk menghindari emosional yang tidak terkendali).

4) Faktor Psikologis

Belajar adalah proses psikologis, sehingga semua keadaan dan fungsi psikologis mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain :

- a) Minat, yaitu rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada paksaan.
- b) Kecerdasan, perkembangan setiap anak disesuaikan dengan usianya.

---

<sup>18)</sup> Siswono Tatag. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal 84

- c) Bakat, kemampuan atau potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.
- d) Motivasi, yaitu kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal.
- e) Kemampuan Kognitif, yaitu kemampuan yang dituntut pada peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

### 3. Pembelajaran Matematika di MI

#### a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika, menurut Ruseffendi adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian dengan induktif; ilmu tentang pola, aturan, dan struktur yang terorganisir, mulai dari yang tidak terdefinisi, ke unsur yang terdefinisi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya proposisi. Sedangkan menurut Soedjadi, hakikat matematika memiliki objek tujuan abstrak, berdasarkan kesepakatan, dan pemikiran deduktif.<sup>20</sup> Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang memiliki sifat abstrak, kontekstual dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan penting untuk diberikan kepada peserta didik dengan kompetensi yang diperlukan peserta didik agar memiliki kemampuan menghitung dan mengolah data. Pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai cara untuk memecahan masalah dan

---

<sup>19)</sup> Rohmah Noer. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Cet kesatu, hal 195

<sup>20)</sup> Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Cet kedua, hal 1

mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, bagan, diagram, dan media lainnya. Dalam mempelajari matematika, peserta didik harus memiliki pemahaman yang utuh sesuai dengan tingkatan dalam belajar.<sup>21</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yaitu agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

- 1) Menggunakan penalaran dalam menyelesaikan,
- 2) Memecahkan masalah model matematika dan mempresentasikan solusi masalah,
- 3) Mengkomunikasikan ide dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah,
- 4) Menghargai manfaat matematika dalam kehidupan.<sup>23</sup>

#### c. Ruang lingkup pembelajaran matematika

“Menurut Martiyono, ruang lingkup mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Bilangan
- 2) Geometri dan pengukuran

---

<sup>21)</sup> Putri Gitti. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Batang Napier Terhadap Kemampuan Operasi Perkalian Peserta didik Kelas III SD Negeri Tambakrejo Waru, Sidoarjo*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>22)</sup> Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Cet kedua hal 2

<sup>23)</sup> Hasratuddin. *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*. (Medan: Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, 2021), Vol.6 No 2 hal 130-141

3) Pengolahan data”<sup>24</sup>

## d. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Karakteristik pembelajaran matematika MI/SD antara lain:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, suatu pendekatan yang selalu mengaitkan materi sebelumnya sebagai syarat untuk mempelajari materi selanjutnya.
- 2) Pembelajaran matematika secara bertahap, materi pelajaran matematika diajarkan dari konsep sederhana, sampai dengan konsep yang lebih sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode penerapan proses berfikir secara langsung dari peristiwa khusus sesuai dengan tahap perkembangan mental peserta didik.
- 4) Pembelajaran matematika menganut suatu kebenaran yang konsistensi, tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan lainnya, dengan kata lain suatu pernyataan dianggap benar berdasarkan pada pernyataan-pernyataan sebelumnya yang diterima kebenarannya.
- 5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna, pembelajaran lebih mengutamakan pemahaman daripada hafalan. Dalam pembelajaran bermakna, peserta didik belajar matematika

---

<sup>24</sup> Martiyono. *Perencanaan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal 285

dimulai dari proses pembentukan konsep, praktik, penerapan, dan memanipulasi konsep pada situasi yang baru.<sup>25</sup>

Uraian di atas menjelaskan bahwa pembelajaran matematika di MI/SD adalah pembelajaran yang menyenangkan. Kenyataannya pembelajaran matematika dikenal dengan pembelajaran yang sulit, sehingga sebagian besar peserta didik tidak menyukai mata pelajaran matematika. Oleh sebab itu, karakteristik pembelajaran matematika hendaknya bermakna dan menyenangkan khususnya peserta didik di sekolah dasar.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Siti Rokhimah mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Penugasan Pada Pembelajaran IPA di MI Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>26</sup>

Penelitian Rokhimah menjelaskan bahwa metode penugasan adalah suatu metode yang tidak asing lagi, telah bertahun-tahun diterapkan di dunia pendidikan. Tetapi kenyataannya metode penugasan belum secara maksimal diterapkan. Banyak guru memberikan tugas hanya sebatas untuk melihat kemandirian dari peserta didik dan dikumpulkan tanpa ada tindak lanjut setelah tugas diselesaikan. Sehingga tugas tersebut terabaikan sebagai sumber belajar.

---

<sup>25</sup>) Amir Almira. *Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif*. (Forum Paedagogik, 2014), Vol.VI No.01 hal 77

<sup>26</sup>) Rokhimah. *Pelaksanaan Pembelajaran Penugasan Pada Pembelajaran IPA di MI Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi IAINU Kebumen tidak diterbitkan 2020.

Penelitian Rokhimah memberi kesimpulan bahwa metode penugasan dalam pembelajaran IPA di kelas IV MI Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran maupun hasil prestasi peserta didik, diantaranya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran meningkat, rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi yang diraih peserta didik menjadi lebih baik dengan tidak adanya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM dan meningkatnya nilai rata-rata kelas.

Persamaan penelitian Rokhimah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penugasan sebagai metode pembelajaran di sekolah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah dengan penelitian ini adalah mata pelajaran yang diambil. Pada penelitian Rokhimah adalah pembelajaran penugasan pada pembelajaran IPA. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penugasan pekerjaan rumah dalam pembelajaran matematika. Perbedaan lainnya adalah tempat penelitian dan subjek penelitian. Tempat penelitian Rokhimah adalah MI Plus Asnawiyah Thoha Jogopaten dengan subjek penelitian kelas IV MI, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah MI Ma'arif Jatimulyo dengan subjek penelitian kelas V MI.

2. Penelitian Yeni Anita mengenai Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik di SDN Ngasem 04 Malang.<sup>27</sup>

Penelitian Yeni menjelaskan pekerjaan rumah menjadi salah satu strategi guru untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini menuntut peserta didik untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan. Pemberian tugas oleh guru dapat memperoleh umpan balik berupa kualitas hasil belajar yang lebih baik. Tujuan pemberian pekerjaan rumah sebagai sarana peserta didik dan orang tua saling komunikasi dengan baik, dan membantu guru dalam mengatasi kurang tersedianya waktu di jam sekolah.

Penelitian Yeni memberi kesimpulan bahwa dari data hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar matematika peserta didik di SDN Ngasem 04 Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. (2 tailed) < 0,05.

Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Yeni adalah pekerjaan rumah mata pelajaran matematika.

Perbedaan penelitian Yeni dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pengaruh pekerjaan rumah terhadap hasil belajar dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah pengaruh metode penugasan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar peserta

---

<sup>27)</sup> Anita Yeni. 2019. *Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Matematika Peserta didik di SDN Ngasem 04 Malang*. Skripsi UIN Tulungagung.

didik. Perbedaan lainya adalah lokasi penelitian. Pada penelitian Yeni lokasi penelitiannya adalah SDN Ngasem 04 Malang, sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah MI Ma'arif Jatimulyo.

3. Penelitian Novia Btari Krishnamuty mengenai Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Jaringan Tumbuhan.<sup>28</sup>

Penelitian Novia menjelaskan bahwa kemajuan teknologi saat ini memiliki keuntungan dan kelemahannya. Keuntungannya kegiatan belajar bisa menggunakan kelas virtual. Kelas virtual adalah suatu pembelajaran berbasis web, di mana materi dan penugasannya disajikan melalui media internet. Kelemahannya adalah guru yang “*gaptek*” atau pendidik yang belum paham akan kemajuan teknologi, sehingga dalam pembelajaran menggunakan media sosial kurang berjalan dengan maksimal.

Penelitian Novia menjelaskan mengenai metode penugasan pada pembelajaran jaringan tumbuhan. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik menggunakan metode penugasan pada pembelajaran jaringan tumbuhan. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dan penelitian Novia.

---

<sup>28)</sup> Krishnamuty Btari Novia. 2015. *Pengaruh Metode Penugasan Melalui Kelas Virtual Edmodo Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Persamaan penelitian Novia dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode penugasan sebagai metode pembelajaran.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Novia adalah metode penugasan melalui kelas virtual edmodo terhadap hasil belajar peserta didik pada konsep jaringan tumbuhan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah metode penugasan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar pada pembelajaran matematika kelas V. Perbedaan lainnya terdapat pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian Novia berada di SMAN 32 Jakarta, sedangkan penelitian penulis adalah MI Ma'arif Jatimulyo.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hamid Darmadi mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi terhadap pertanyaan penelitian yang banyak memberi manfaat dalam melaksanakan penelitian. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian dan perlu dilakukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya.<sup>29</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara atas masalah yang diteliti dan kebenarannya perlu dibuktikan agar penelitian dapat ditarik kesimpulan dengan valid.

---

<sup>29)</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 291

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Terdapat pengaruh metode penugasan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V MI Ma'arif Jatimulyo.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Tidak terdapat pengaruh metode penugasan pekerjaan rumah terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas V MI Ma'arif Jatimulyo.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian. Fungsi instrumen yaitu untuk mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut Arikunto, data adalah gambaran tentang variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, bahwa kebenaran data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Pada penelitian kuantitatif, kriteria pokok yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian agar memiliki kualitas yang baik antara lain validitas, reabilitas, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam

penelitian ini adalah berupa tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, angket, skala sikap (inventori).<sup>30</sup>

Maka dari itu dalam penelitian ini saya menggunakan tiga instrumen penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi, alat yang digunakan dalam mengobservasi yaitu pedoman observasi. Pedoman observasi berisi indikator yang didesain berdasarkan fokus penelitian. Dalam observasi yang dilakukan adalah mengamati pelaksanaan proses pembelajaran matematika di MI Ma'arif Jatimulyo meliputi:

- a. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data peserta didik mengenai proses pembelajaran matematika di MI Ma'arif Jatimulyo.

- b. Instrumen Observasi

Instrumen observasi terdapat pada lampiran 4.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan Guru Matematika. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tertutup, wawancara terstruktur dan terencana.

---

<sup>30)</sup> Ibid, hal 151-152

a. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran matematika menggunakan metode penugasan pekerjaan rumah di MI Ma'arif Jatimulyo.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara pada lampiran 6.

3. Tes

a. Tujuan

Untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran matematika setelah proses pembelajaran selesai.

b. Instrumen Tes

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan model tes kemampuan (tes prestasi belajar). Pemilihan bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes subjektif, dimana tes subjektif biasanya berupa uraian atau essay, dan peneliti secara langsung memberikan skor dengan mempertimbangkan jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Instrumen tes terdapat di lampiran 8 .